

EDUKASI ETIKA BATUK EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 DI DESA SOLONSA KECAMATAN WITA PONDA KABUPATEN MOROWALI

Nour Sriyanah¹, Andi Riska²

¹Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Email: nsnoursriyanah@gmail.com

²Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Email: andiriska561@gmail.com

ABSTRACT :

Background: *Low knowledge of effective cough ethics can lead to uncontrolled transmission of the corona virus. Knowledge of effective cough ethics can be improved by conducting health education. Media is needed when conducting health education to facilitate the delivery of information. This means that people who serve their activities return in the Covid-19 situation, but still pay attention to health protocols. Coughing is a reaction that occurs in the cells in the airways behind the esophagus being irritated. This research is also given in a pre-test and post-test design.*

Aims: *To provide respondents with an understanding of the ethics of effective coughing.*

Methods: *In this outreach using descriptive methods using pre-test and post-test questionnaires.*

Results: *From the counseling that has been done to respondents in Solonsa Village, there were 8 respondents who had low knowledge (66.66%) and 4 respondents with sufficient knowledge (33.33%).*

Conclusion: *After counseling was carried out, there was an increase in the knowledge of respondents who had attended the counseling, which increased to 10 respondents (83.33%) with sufficient knowledge and 2 respondents (16.66%) who had sufficient knowledge.*

Keywords : *Educational, cough ethics.*

A. PENDAHULUAN

Corona virus disease-19 (covid-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Tatanan normal baru adalah sebuah perubahan budaya hidup agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. (Amin Kiswantoro, dkk, 2020).

Pandemi covid 19 yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia sudah berlangsung dua bulan, seluruh lini dari jajaran pemerintah hingga swasta meminta semua pekerjaan atau urusan dikerjakan dari rumah (*work from home*). Ungkapan *stay at home* pun mewabah di jejaring sosial, media masa, dan juga

layar kaca, menjadi jargon setiap orang, sekaligus untuk saling mengingatkan untuk memutuskan rantai penyebaran C19 ini.

Kini Indonesia mulai menerapkan pola hidup baru atau biasa sering disebut dengan istilah *New Normal*. Aturan *New Normal* telah diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja dan Pusat Perbelanjaan dalam mendukung keberlangsungan usaha di tengah pandemi.

Istilah *New Normal* merupakan langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Artinya, masyarakat diminta beraktivitas kembali dalam situasi Covid-19, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Rencana penerapan *New Normal* diterapkan dengan mempertimbangan kesiapan daerah berdasarkan hasil riset epidemiologis di daerah tersebut. Penerapan pola hidup baru tersebut hanya diterapkan oleh sejumlah daerah yang masuk dalam kategori zona hijau dan zona kuning.

Berbagai stigma masyarakat muncul, tentang keefektifan aturan *New Normal*. Bagaimana tidak, tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia masih harus diperbaiki, sehingga berdampak kepada stigma masyarakat tentang keefektifan aturan *New Normal*. Hal ini sangat penting, mengingat setelah tiga bulan sebelumnya, penerapan-penerapan aturan penanganan Covid-19 pun masih belum begitu efektif, tingkat penyebaran Covid-19 masih tinggi di beberapa daerah. (Ahmad Abdurrohman Umar, 2020).

Muncul kebiasaan baru dalam Corona yang menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Menyikapi penyebaran virus COVID19 yang sangat masif menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara termasuk Indonesia, maka pentingnya memutus rantai penularan mulai dari diri sendiri merupakan sesuatu yang wajib saat ini. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu dan batuk. Penularannya sangat mudah, hingga saat ini penelitian menyebutkan bahwa virus penyebab COVID-19 ditularkan melalui kontak dengan tetesan kecil (droplet) dari saluran pernapasan. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan

kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Oleh karena itu langkah sederhana dengan menjaga etika batuk dan bersin dan benar akan memutus rantai penularan dari COVID19 ini.

Etika Batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan utama menjaga etika batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (Droplets) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya. Droplets tersebut dapat mengandung kuman infeksius yang berpotensi menular ke orang lain disekitarnya melalui udara pernafasan.

B. METODE

1. Rancangan Kegiatan
 - a. Melakukan koordinasi dengan responden.
 - b. Menetapkan waktu dan tempat melakukan edukasi dengan metode penyuluhan.
 - c. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyuluhan.
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Pemberian pre-test kuesioner sebelum melakukan penyuluhan
 - b. Melakukan penyuluhan dengan pemberian materi tentang etika batuk yang efektif kepada responden melalui via online zoom
 - c. Peragaan kembali mengenai etika batuk yang efektif kepada responden melalui via online zoom dan secara offline
 - d. Pembagian post-test kuesioner.

3. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Laptop
- b. Kuesioner
- c. Leaflet

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penyuluhan ini yaitu dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang dibagikan kepada responden saat penyuluhan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dianalisis dalam program SPSS untuk mengetahui hasilnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari penyuluhan tentang etika batuk kepada responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Yang Mengikuti Penyuluhan Etika Batuk Efektif Di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Tahun 2020

Responden Penyuluhan	Desa Solonsa	
	F	%
	12	100 %
Total	12	100,0 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 berdasarkan distribusi responden yang mengikuti penyuluhan etika batuk efektif didapatkan responden sebanyak 12 (100%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Pengetahuan Tentang Etika Batuk Efektif (Pre-test) di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Desa Solonsa	
	F	%
Cukup	4	33.33 %
Kurang	8	66.66%
Total	12	100 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel 2 berdasarkan tingkat pengetahuan tentang etika batuk efektif (pre-test) didapatkan yang tingkat pengetahuan paling banyak adalah yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (66.66%) dan yang paling sedikit adalah yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (33.33%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Etika Batuk Efektif (Post-test) di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Desa Solonsa	
	F	%
Cukup	10	83.33 %
Kurang	2	16.66 %
Total	12	100 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel 3 berdasarkan tingkat pengetahuan tentang etika batu efektif (post-test) didapatkan yang tingkat pengetahuan paling banyak adalah yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (83.33%) dan yang paling sedikit adalah yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (16.66%).



Pengisian kuesioner pre-test etika batuk efektif.



Penyuluhan tentang etika batuk efektif.



Penyuluhan tentang etika batuk efektif.



Pengisian kuesioner pos-test etika batuk efektif.

D. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang etika batuk yang efektif menunjukkan peningkatan dimana berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (33.33%) meningkat menjadi 10 responden (83.33%). Dan setelah diberikan edukasi kepada responden melalui via online zoom maupun via offline terjadi hal yang positif dikarenakan terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman kepada responden mengenai etika batuk yang efektif yang bisa mempraktekkan bagaimana cara batuk yang efektif.

E. KESIMPULAN

Hasil program penyuluhan tentang etika batuk efektif di desa solonsa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang berpengetahuan cukup setelah diadakan penyuluhan yang didapatkan yaitu pre-test 26.66% dan post-test 100%.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada masyarakat yang terlibat dalam program penyuluhan di Desa Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali.

G. REFERENSI

- Kementerian kesehatan RI, 2020 panduan gizi seimbang pada masa pandemic covid-19 <file:///C:/Users/WIN8~1/AppData/Local/Temp/final-panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19-1.pdf>, diakses 13 agustus 2020.
- Kiswanto Amin, dkk, 2020. Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi

New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Parawisata* vol. 1 no 2 Tahun 2020

Pengendalian dan pencegahan infeksi, 2020 etika batuk dan bersin <http://awalbros.com/umum/etika-batuk-dan-bersin/>. Diakses 13 agustus 2020

Umar Abdurrohman Ahmad, 2020. Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Di Saat no. 1 Pandemi Covid-19, Bisakah?

WHO dan PHEOC Kemenkes, 14 agustus 2020. Situasi terkini perkembangan coronavirus disease(COVID-19).https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-24-februari-2020/#.Xzfb61_ivIV diakses pada tanggal 15 agustus 2020.

Yuningsih Rahmi, 2020. Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat* vol XII, No. 11/I/Puslit/Juni/2020.